

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya bermatapencarian sebagai petani. Peternakan merupakan salah satu sub sektor terpenting berdasarkan pertimbangan potensi sumber daya yang dimiliki serta dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Produk-produk peternakan di Indonesia saat ini menunjukkan prospek yang sangat cerah dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi disektor pertanian. Peternakan yang baik diawali dengan penerapan panca usaha ternak yang baik yaitu mulai dari bibit, pakan, perkandangan, penyakit dan pencegahan, pemasaran serta hasil ikutan.

Salah satu produk peternakan yang berperan penting yaitu sapi potong. Ternak sapi potong merupakan sumber daging konsumsi utama bagi masyarakat Indonesia, disamping produk daging yang berasal dari ternak lain, seperti kerbau, kambing, domba, kuda, babi, dan

ternak unggas. Menurut Makka (2004), menyatakan bahwa secara proporsional 66% daging ternak ruminansia dihasilkan oleh ternak sapi, 14% dari domba, 12% dari unggas, dan 8% dari kerbau.

Payakumbuh merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan peternakan sapi potong. Disamping lahan dan iklim yang sesuai juga didukung oleh faktor tingginya kebutuhan masyarakat akan protein hewani yang salah satunya diperoleh dari daging sapi. Mengingat begitu penting dan strategisnya potensi peternakan sapi di Kota Payakumbuh termasuk di Kelurahan Payobasung Kecamatan Payakumbuh Timur, maka beberapa orang berinisiatif untuk bergabung dalam suatu wadah yang kemudian dinamakan Kelompok Tani Ternak Tapian Agam.

Kelompok ini berdiri pada tanggal 23 Maret 2004. Pada tanggal 1 Februari 2005 Kelompok Tani Ternak Tapian Agam ini diresmikan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan

Kota Payakumbuh beserta lurah Payobasung dan camat Payakumbuh Timur. Pada awal berdirinya Kelompok Tani Ternak Tapian Agam beranggotakan 18 orang dan sekarang ditahun 2013 anggotanya sudah menjadi 21 orang. Setiap anggota rata-rata memiliki 1 ekor sapi pada awal tahun berdirinya, pada tahun-tahun berikutnya jumlah sapi yang dimiliki oleh setiap anggotanya mengalami peningkatan hingga tahun 2013 Kelompok Tani Ternak Tapian Agam memiliki 105 ekor sapi yang merupakan total keseluruhan sapi yang dimiliki oleh 21 orang anggota. Kelompok Tani ternak tapian agam di ketuai oleh Riswandi, wakil ketua Syafriadi dan Syaiful sebagai sekretaris dari kelompok tani ternak Tapian Agam.

Kelompok Tani Ternak Tapian Agam merupakan kelompok peternak yang bergerak dibidang sapi potong maupun penggemukan dan pembibitan sapi, adapun kegiatan kelompok pada saat sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Penggemukan

Penggemukan sapi dilakukan oleh sebahagian anggota, dengan jumlah anggota 12 orang dimana tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani dan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya. Penggemukan diprioritaskan pada sapi jantan dan sapi yang berumur dibawah 1 tahun. Untuk penggemukan peternak memberikan pakan berupa hijauan dan konsentrat. Hijauan berasal dari lahan milik peternak, yang terdiri dari rumput unggul (rumput gajah) dan rumput lapangan. Pemberian hijauan dilakukan secara terus menerus (*adlibitum*) agar pertambahan berat badan optimal. Konsentrat yang diberikan berupa ampas tahu, dedak, dan mineral.

b. Pembibitan

Pembibitan dilakukan oleh hampir seluruh anggota kelompok, dengan jumlah anggota sebanyak 18 orang. Sistem perkawinan yang dilakukan adalah sistem Inseminasi Buatan (IB) dimana sumber bibit yang digunakan berasal dari Balai Pembibitan Tuah Sakato Payakumbuh yang sudah memiliki sertifikasi. Pembibitan bertujuan untuk meningkatkan populasi ternak sapi guna menunjang perekonomian anggota.

Pada tahun pertama berdirinya kelompok ini, ada 2 orang penyuluh yang membimbing, semenjak tahun 2007 Dinas Pertanian bergabung dengan Dinas Peternakan dibidang penyuluhan, sehingga hanya 1 orang penyuluh disetiap Kecamatan. Selama beberapa tahun belakang ini Kelompok Tani Ternak Tapian Agam dibimbing oleh Andrino, A.Md sebagai penyuluh. Pelatihan penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh seperti inseminasi buatan, masalah kesehatan, produksi, dan teknologi baru tentang komposisi pakan ternak. Dengan adanya program penyuluhan dari dinas, perkembangan sapi dari tahun ke tahun terus meningkat (Profil Usaha Tapian Agam, 2012).

Penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah Payakumbuh yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan peternak dalam pembangunan pertanian

khususnya peternakan. Peranan penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi kepada petani-peternak tetapi juga harus mampu menambah, mengubah, dan membangun aspek-aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*Afektif*), dan keterampilan (*Psikomotorik*) petani-peternak sehingga mampu bertani dan berusaha lebih baik serta menguntungkan.

Peranan penyuluh disini lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri, dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut dari peran tersebut dapat dilihat tingkat keberhasilan penyuluh terhadap peternak. Sehingga dengan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Penyuluh Peternakan Terhadap Penerapan Panca Usaha Ternak Sapi Potong Di Kota Payakumbuh (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Tapian Agam Kelurahan Payobasung, Payakumbuh)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan demikian dapat dirumuskan masalah yang di hadapi :

- 1) Bagaimana peranan penyuluh terhadap penerapan panca usaha ternak pada usaha Kelompok Tani Ternak Tapian Agam, kelurahan Payobasung, Payakumbuh.
- 2) Bagaimana tingkat keberhasilan penyuluhan terhadap penerapan panca usaha ternak pada usaha Kelompok Tani Ternak Tapian Agam Kelurahan Payobasung, Payakumbuh.

1.3 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mengetahui peranan penyuluh pada Kelompok Tani Ternak Tapian Agam, Kelurahan Payobasung, Payakumbuh.

- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan terhadap penerapan panca usaha ternak pada Kelompok Tani Ternak Tapian Agam, Kelurahan Payobasung, Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui peranan penyuluh peternakan terhadap penerapan panca usaha ternak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi peternak, penyuluh dan pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk membangun peternakan dimasa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan

Menurut Linton (1998), peranan tidak bisa dilepaskan dengan status karena kita tidak bisa mengerti peran tanpa status dan sebaliknya. Peranan adalah tindakan berpola dari individu dalam melaksanakan hak dan kewajiban yang mewujudkan status sosial yang bersangkutan, sedang status adalah kumpulan hak dan kewajiban.

Menurut Gibson (1994), peranan dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Peranan mengatur keatas/vertikal yaitu negosiasi dan pemberitahuan perintah tentang pendanaan dan masalah-masalah kebijaksanaan.